



MENGENAI RASA CINTA DAN DEVOSI



Teman-teman sekalian dekat maupun jauh,

Seperti biasanya, saya harap pesan ini sampai pada kalian yang berada dalam kondisi yang baik, sehat dan berbahagia. Pada Hari Guru Rinpoche kali ini, saya ingin berbicara tentang devosi Guru, yang bisa kita sebut juga sebagai samaya, kewelasasihan, ataupun latihan... Ada banyak nama untuk ini. Namun semua ini pada akhirnya bermuara pada satu perasaan yang penting: cinta (*tsewa*). Jenis cinta ini adalah sebuah perasaan sayang,

penghargaan, berterima kasih, kepedulian dan ingin melindungi, dan hubungan/koneksi yang dekat. Dan ini adalah sebuah perasaan yang mendasar/fundamental di dalam semua latihan utama kita.

Untuk menumbuhkan devosi Guru, pertama-tama kita perlu memiliki rasa cinta kepada Guru. Untuk mempertahankan samaya dengan para saudara saudari Dharma kita, kita perlu memiliki rasa cinta kepada mereka. Untuk mengembangkan kewelasasihan kepada semua makhluk, kita perlu memiliki rasa cinta kepada mereka. Untuk mempertahankan latihan harian *yidam* kita, kita perlu merasakan cinta kepada deity tersebut. Dan untuk menjadi praktisi yang baik, kita perlu mencintai diri kita sendiri, karena ketika kita memiliki kepedulian dan menyayangi diri kita sendiri, kita tidak akan terlibat dalam tingkah laku yang tidak masuk akal yang akan menyakiti diri kita sendiri. Karena itulah saya berpikir bahwa cinta—yang merupakan sebuah perasaan keterhubungan, kepedulian, memerhatikan, menghargai, sayang dan melindungi, memberikan nilai yang tinggi, dan kedekatan—adalah sangat penting/mendasar untuk latihan-latihan devosi, disiplin, kewelas asihan, dan meditasi kita.

Sebagai tambahan untuk cinta ini, untuk menumbuhkan devosi Guru, kita juga perlu melihat Guru sebagai tiga *kaya*. Para guru besar Kagyü di masa lampau pernah berkata:

*Jika engkau tidak mengenali Guru sebagai dharmakaya,
Bagaimana engkau sendiri akan pernah menyadari dharmakaya?
Jika engkau tidak mengenali Guru sebagai rupakaya,
Visualisasi yidam engkau, meskipun jelas, adalah membuat sesuatu yang abstrak
menjadi nyata.*

*Jika engkau meyakini Guru sebagai seorang yang biasa-biasa saja,
Realisasi engkau, meskipun tinggi, diombang-ambingkan oleh pengalaman.
Meskipun engkau mungkin memiliki pengalaman-pengalaman baik, tidur terjadi
pada kalian.
Meskipun engkau mungkin sepertinya terlihat berlatih Dharma,
Engkau berada di dalam keterombang ambingan noda-noda batin.*

*Meskipun engkau mungkin terlihat sebagai seorang yang terhormat, di dalam diri
engkau tidak ada Dharma.
Dimulai dari samaya-samaya Mantra Rahasia,
Sampai pada Tantra-tantra Ayah, yang menguasai kewelasasihan,
Tantra-tantra Ibu, yang menguasai kemunculan yang bersamaan,*

*Juga siddhi-siddhi tertinggi dan umum
Dan hasil dari semua aktivitas, yang damai dan yang lainnya,
Jika engkau tidak memiliki devosi kepada Guru,
Tidak ada hasil yang akan datang kepada engkau.*

*Engkau yang mengetahui begitu banyak, tidakkah engkau mengetahui ini?
Semua hasil yang engkau inginkan dari latihan engkau—
Bahkan termasuk siddhi-siddhi dari para non-Buddhists—
Tanpa memiliki penghormatan kepada para Guru di tiga masa,
Meskipun engkau mencapai titik puncak samsara, engkau akan kehilangan
semuanya.*

Kutipan ini mendemonstrasikan pentingnya devosi Guru. Seperti yang kalian ketahui, untuk sampai melihat hakikat dari semua hal, kita perlu menumbuhkan pandangan. Namun pandangan memiliki banyak aspek: salah satu diantaranya adalah devosi Guru; yang lainnya adalah kewelasasihan terhadap semua makhluk; yang lainnya adalah menjaga samaya diri kita sendiri; dan yang lainnya adalah tetap tidak terpisahkan dari deity *yidam* kita sendiri. Jika kalian berpura-pura berlatih Dharma tanpa mengetahui aspek-aspek yang berbeda dari pandangan ini, maka kalian hanyalah sedang menipu diri kalian sendiri, dan bukan berlatih ajaran yang sebenarnya. Dan kalian juga tidak akan mencapai hasil-hasil yang sesungguhnya.

Inilah mengapa saya ingin mengingatkan kalian tentang pentingnya cinta dan devosi Guru pada hari Guru Rinpoche kali ini. Jika kalian berkeinginan untuk berlatih Dharma yang sesungguhnya, selalulah ingat pesan ini di dalam batin kalian. Namun jika kalian tidak melihat manfaat apapun dalam ajaran ini, maka cukup sisihkan saja dan tinggalkan. Saya hanya berharap bisa berbagi dengan kalian dikarenakan rasa cinta saya sendiri kepada kalian.

Dengan semua rasa cinta dan doa-doa saya,

Sarva Mangalam.

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Phakchok Rinpoche', written in a cursive style.

Phakchok Rinpoche